

## **Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah pada Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga RT 05 RW 08, Kelurahan Karangklesem**

**Ratna Dwi Hirma Windriyati\*, Rifqi Adisona, Gita Anggraeni**

Program Studi Agroteknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Indonesia

\*email: [rdh.windriyati@gmail.com](mailto:rdh.windriyati@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembuangan minyak jelantah ke lingkungan mempunyai dampak negatif seperti pencemaran air, tanah, dan penyumbatan saluran air. Masalah sisa pembuangan minyak jelantah ini juga dihadapi kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga di lingkungan RT 05 RW 08 Karangklesem, Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan. Oleh karena itu, perlu diberikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan mengurangi pencemaran lingkungan antara lain dengan sosialisasi mengenai minyak jelantah. Kegiatan dilakukan dengan memberikan ceramah terkait pengertian limbah minyak jelantah, dampak pembuangan, dan pemanfaatannya menjadi produk bernilai ekonomis. Hal ini dapat dilakukan secara persuasif dengan mengajak ibu-ibu kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga untuk mengumpulkan limbah minyak jelantahnya untuk dimanfaatkan menjadi produk yang bermanfaat dan tidak mencemari lingkungan. Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi menunjukkan peningkatan hasil kuisisioner dari nilai rerata 74,57 menjadi 88,71, yang menandakan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai dampak pembuangan limbah minyak jelantah dan cara memanfaatkan limbah minyak jelantah agar lebih ramah lingkungan.

**Kata kunci:** minyak jelantah, pemberdayaan kesejahteraan keluarga

### **Abstract**

*Disposal of used cooking oil into the environment has negative impacts such as water and soil pollution, and blockage of water channels. The problem of waste disposal of used cooking oil is also faced by the Family Welfare Empowerment group in RT 05 RW 08 Karangklesem, Karangklesem Village, South Purwokerto. Therefore, it is necessary to provide a solution to increase knowledge and reduce environmental pollution, including by providing socialization about used cooking oil. The activity was carried out by giving a lecture related to the definition of used cooking oil waste, the impact of disposal, and its utilization into products with economic value. This can be done persuasively by inviting mothers in the Family Welfare Empowerment group to collect their used cooking oil waste to be utilized into products that are useful and do not pollute the environment. The results of the evaluation of the socialization activity showed an increase in questionnaire results from an average value of 74.57 to 88.71, which indicates an increase in knowledge about the impact of waste disposal of used cooking oil and how to utilize waste cooking oil to be more environmentally friendly.*

**Keywords:** used cooking oil, family welfare empowerment

Submit: Juli 2024

Diterima: Agustus 2024

Terbit: Agustus 2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## **Pendahuluan**

Kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) rutin dilaksanakan setiap bulan pada lingkungan RT 05 RW 08, Kelurahan Karangklesem, Purwokerto Selatan. Kegiatan PKK mempunyai sepuluh program pokok dalam pembinaan dan peningkatan kualitas kehidupan lingkungan setempat. Untuk mencapai tujuan program tersebut, setiap kegiatan PKK diadakan sejenis pengisian materi maupun penyuluhan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kemandirian keluarga.

Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat di lingkungan RT 05 RW 08 Karangklesem ini adalah adanya limbah minyak jelantah yang setiap hari jumlahnya semakin meningkat. Limbah minyak jelantah masih dibuang ke tempat sampah maupun saluran air sehingga dapat mencemari lingkungan. Meskipun kegiatan PKK diadakan setiap bulan, namun belum pernah ada sosialisasi maupun pelatihan terkait dampak lingkungan yang diakibatkan karena limbah minyak jelantah serta cara memanfaatkan minyak jelantah ini.

Minyak jelantah merupakan minyak sisa dari proses memasak (menggoreng). Minyak ini biasanya dibuang setelah 2-3 kali penggorengan karena kualitasnya menurun dan berbahaya jika digunakan lagi untuk mengolah makanan. Rerata penggunaan minyak goreng tiap minggu per keluarga yaitu 0.98 liter (1). Rerata produksi minyak jelantah per hari rumah makan yang mempunyai standar operasional prosedur 10,833 liter/hari dan rumah makan tanpa SOP 2,425 liter/ hari (2). Menurut Vanessa et al (1), jumlah limbah per minggu di Jabodetabek: 1.928.067 keluarga x 0.98 liter = 1.889.506 liter atau 1.889,506 ton tiap minggu.

Pembuangan limbah minyak jelantah ke lingkungan mempunyai beberapa dampak, seperti pencemaran tanah yaitu menurunnya kualitas tanah, penyumbatan pori-pori tanah, tanah menjadi keras dan kesuburan tanah berkurang. Penyumbatan pipa (saluran air) jika minyak jelantah dibuang pada saluran air. Pencemaran air tanah, sungai, danau, laut yaitu berkurangnya oksigen dan cahaya matahari masuk ke perairan sehingga menyebabkan terganggunya ekosistem dalam air (2). Berdasarkan dampak yang dapat ditimbulkan tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang

minyak jelantah (6). Salah satunya dengan memberikan pengetahuan tentang dampak pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dan pemanfaatan minyak jelantah.



**Gambar 1.** Pembuangan minyak jelantah ke lingkungan

### Metode Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan dengan ceramah atau menjelaskan materi terkait minyak jelantah. Setelah materi diberikan, kemudian diisi dengan sesi tanya jawab (diskusi) untuk melihat atau mengevaluasi pemahaman peserta sosialisasi. Tingkat pemahaman peserta sosialisasi diukur dari jawaban yang diberikan oleh peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi. Peserta yang dapat menjawab pertanyaan paling benar dan baik diberikan reward berupa doorprize yang sudah disiapkan.

Materi yang diberikan dalam sosialisasi terkait penggunaan minyak jelantah, dampak pembuangan minyak jelantah secara sembarangan (1,2) dan juga pemanfaatan minyak jelantah. Minyak jelantah dapat digunakan kembali atau di daur ulang kembali menjadi bentuk lain (5,9). Materi sosialisasi juga diberikan dalam bentuk leaflet untuk dibagikan kepada peserta yang hadir.

## Hasil Dan Pembahasan

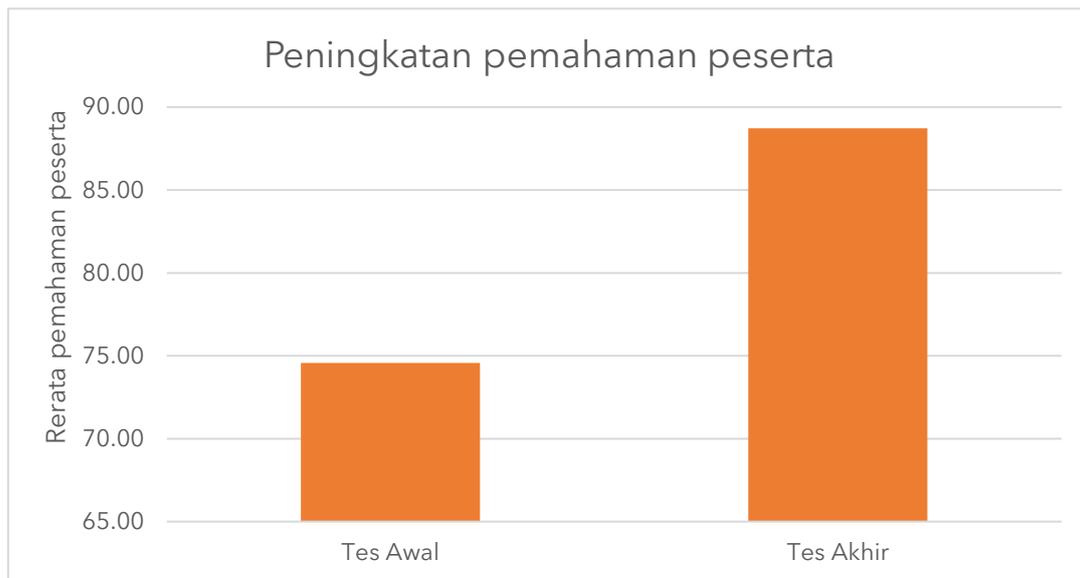
Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 10 Juni 2024. Kegiatan sosialisasi dilakukan di halaman rumah warga. Peserta sosialisasi yang hadir berjumlah 36 orang. Sebelum sosialisasi, acara dibuka dengan sambutan oleh sekretaris PKK yaitu Ibu Nana. Beliau menyambut baik materi sosialisasi dan berharap dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga terkait minyak jelantah.



**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah di RT 05 Rw 08 Karangklesem

Sosialisasi atau penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai minyak jelantah, dampak pembuangan minyak jelantah secara sembarangan ke lingkungan dan cara memanfaatkan minyak jelantah. Penyuluhun disambut baik oleh ibu-ibu PKK dilihat dari antusiasme dalam menyimak materi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan yaitu dengan tanya jawab terkait limbah minyak jelantah, didapatkan bahwa hampir sebagian besar peserta sosialisasi dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Pengetahuan peserta sosialisasi meningkat dari sebelumnya, yaitu peserta dapat mengetahui bahwa membuang minyak jelantah secara langsung (dalam bentuk minyak) dapat mengganggu ekosistem lingkungan

dan minyak jelantah dapat dimanfaatkan kembali menjadi bentuk lain. Peningkatan pemahaman peserta dapat dilihat pada gambar 3, di mana terjadi peningkatan pemahaman dari nilai rerata 74.57 menjadi 88.71. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini mengajak peserta yang hadir untuk tidak membuang minyak jelantah sembarangan. Minyak jelantah dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan menjadi produk lain yang bermanfaat.



**Gambar 3.** Peningkatan pemahaman peserta sosialisasi

Minyak jelantah dapat dimanfaatkan menjadi beberapa produk contohnya lilin (3,5), sabun (7,11) dan minyak biodiesel (10). Sosialisasi ini menjelaskan dua produk yang dapat dibuat dari daur ulang minyak jelantah, yaitu lilin (9) dan sabun (5). Pembuatan dua produk ini dapat dilakukan di rumah dengan mudah dan menggunakan alat bahan yang sederhana. Materi sosialisasi juga diberikan dalam bentuk leaflet sehingga peserta dapat membaca ulang maupun mempraktikkan di rumah. Peningkatan pengetahuan peserta terhadap minyak jelantah juga diharapkan dapat meningkatkan minat untuk mengubah minyak jelantah menjadi produk yang mampu meningkatkan keterampilan serta penghasilan (8).

## **Kesimpulan**

Kegiatan sosialisasi terkait limbah minyak jelantah berjalan lancar dan baik. Sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK RT 05 RW 08 Karangklesem dan mengajak mengumpulkan minyak jelantah untuk diubah menjadi produk lain. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dari nilai rerata 74.57 menjadi 88.71.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan ini, yaitu LPPM UNU Purwokerto dan segenap pengurus serta peserta PKK Rt.05 Rw.08 Karangklesem, Purwokerto Selatan.

## **Daftar Pustaka**

1. Vanessa, M. C., & Bouta, J. M. F. Analisis Jumlah Minyak Jelantah yang Dihasilkan Masyarakat Wilayah Jabodetabek. Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung. 2017; 1-20.
2. Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 343-349. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>
3. Aini, D. N., Arisanti, D. W., Fitri, H. M., & Safitri, L. R. (2020). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Bahan Baku Produk Lilin Ramah Lingkungan dan Menambah Penghasilan Rumah Tangga di Kota Batu. *Warta Pengabdian*, 14(4), 253. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i4.18539>
4. Bachtiar, M., Irbah, I., Islamiah, D. F., Devarantika, C., Noviandri, A., Badzliana, A., Hafidz, F. R., Hairunnisa, M., & Viratama, Muhammad Aviandy, Chelsabiela, S. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi sebagai Ide Bisnis di Kelurahan Kedung Badak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 4(2), 210-217.

5. Desweni, S. P., Mubarokah, F., Amelia, N. J., Medhi, P., Juneidi, M. B., Yulika, D., Ramadani, D., Putri, M. T., Syahputra, M. R., Angelina S, R., & Azani, R. (2023). Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Program Pengembangan Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Bangkinang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 439-449. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4363>
6. Garnida, A., Rahmah, A. A., Sari, I. P., & Muksin, N. N. (2022). Sosialisasi Dampak Dan Pemanfaatan Minyak Goreng. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1-6.
7. Haqq, A. A. (2019). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Penghasil Sabun Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 119-136. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v1i1.5410>
8. Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *Jurnal Budimas*, 3(1), 160-166. Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Penghasilan
9. Kusnadi, E. (2018). Studi Potensi Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Minyak Jelantah di Kota Banda Aceh. Tugas Akhir, 1-163.
10. Siregar, S. P., Bunyamin, A., & Mardawati, E. (2019). Pupuk Kalium Fosfat dari Gliserol Limbah Biodiesel Tiga Minyak Nabati. *Jurnal Industri Pertanian*, 01(03), 61-69.
11. Wardhani, D. P., Setyaningsih, E., & Widyaningrum, P. W. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun pada Karang

Taruna Bakti Manunggal. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*,  
5(1), 94-99.